

**PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA
DEPOSIT IN BANK INDONESIA
DAN PENGARUHNYA PADA LABA BERSIH KEGIATAN USAHA
BANK UMUM SYARIAH**

**Rully Trihantana¹, Abdul Khoiri², Teguh Imanudin³,
Ika Santika⁴, Naura Tanzilia Mumtazah⁵.**

^{1, 2, 3, 4, 5}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid Bogor.

¹rully.trihantana@febi-inais.ac.id, ²khoiriabdul7@gmail.com, ³teguhhalikhmah8@gmail.com,
⁴ikasantika2121@gmail.com, ⁵nauraatanzilia@gmail.com

ABSTRACT

Sharia Bank business activities, one of which is the activity of placing funds at Bank Indonesia or the Central Bank, its function is to maintain excess liquidity in Islamic banks so that they can be channeled to Bank Indonesia, including SBIS FASBIS Demand Deposits and Others, contracts that usually used is a wadiah contract. In addition to maintaining the excess liquidity experienced by Islamic banks, placement of funds with Indonesian banks is carried out in order to maintain liquidity and also to fulfill BI's duties, namely by carrying out Islamic monetary operations. Against this background, the research question posed is whether and how placements with Bank Indonesia/Deposits in Bank Indonesia in terms of Current Accounts/Deposits, SBIS/Bank Indonesia Sharia Certificates, FASBIS/Bank Indonesia Sharia Deposit Facilities, and Others/Other have an effect partially or simultaneously to Net Income? And what are the recommendations for contracts regarding placement with Bank Indonesia/Deposits in Bank Indonesia in terms of Current Accounts/Deposits, SBIS/Bank Indonesia Sharia Certificates, FASBIS/Bank Indonesia Sharia Savings Facility, and increase a better effect on Net Profit. Whereas the variable X1 X2 X3 X4 has a significant effect on Y wake up seen from the results that are not that big because all the independent variables tested use wadiah contracts which are only savings contracts without profit sharing maybe in the future the contracts used can be more variously used by Bank Indonesia itself so that Islamic commercial banks do not feel too disadvantaged because they place their funds in Bank Indonesia rather than channeling them to the public.

Key Words: Islamic Commercial Banks, Bank Indonesia, Current Accounts/Deposits, SBIS/Bank Indonesia Sharia Certificates, FASBIS/Bank Indonesia Sharia Deposit Facilities, Net Income.

ABSTRAK

Kegiatan usaha Bank Syariah yang salah satunya adalah kegiatan penempatan dana pada bank Indonesia atau Bank sentral fungsinya adalah sebagai menjaga likuiditas yang berlebih yang terdapat di bank syariah agar dapat disimpan disalurkan kepada Bank Indonesia yang diantaranya adalah dengan Giro SBIS FASBIS dan Lainnya, akad-akad yang digunakan pun biasanya adalah akad wadiah. Selain untuk menjaga likuiditas yang berlebih yang dialami oleh bank syariah penempatan dana pada bank Indonesia dilakukan supaya terjaganya likuiditas dan juga untuk memenuhi tugas dari pada BI yaitu dengan menjalankan operasi moneter Syariah. Dengan latar belakang tersebut, maka pertanyaan penelitian yang diajukan ialah apakah dan

bagaimanakah penempatan pada Bank Indonesia/Deposit in Bank Indonesia dalam hal faktor Giro/Deposit, SBIS/Bank Indonesia Certificates Syariah, FASBIS/Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah, dan Lainnya/Other berpengaruh secara persial maupun simultan terhadap Laba Bersih? Dan bagaimanakah usulan agar akad-akad mengenai penempatan pada Bank Indonesia/ Deposit in Bank Indonesia dalam hal Giro/Deposit, SBIS/Bank Indonesia Certificates Syariah, FASBIS/Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah, dan meningkatkan pengaruh yang lebih baik terhadap Laba Bersih. Bahwasanya variabel X1 X2 X3 X4 berpengaruh secara signifikan terhadap Y bangun dilihat dari hasil tidak begitu besar dikarenakan semua variabel independen yang diujikan tersebut menggunakan akad akad wadiah yang mana hanya akad-akad simpanan tanpa adanya bagi hasil mungkin ke depannya akad-akad yang digunakan bisa lebih bervariasi digunakan oleh Bank Indonesia sendiri sehingga Bank umum Syariah tidak terlalu merasa merugikan karena menempatkan dananya di Bank Indonesia daripada disalurkan ke masyarakat.

Kata-kata Kunci: Bank Umum Syariah, Bank Indonesia, Giro/Deposit, SBIS/Bank Indonesia Certificates Syariah, FASBIS/Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah, Laba Bersih.

I. PENDAHULUAN.

Bank atau perbankan adalah sebuah badan usaha yang menghimpun atau mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak jadi fungsi bank di sini adalah sebagai lembaga intermediary atau perantara. Bank Sentral sendiri merupakan Bank yang tugas pokoknya adalah membantu pemerintah dalam aktivitas kestabilan nilai tukar rupiah atau aktivitas moneter sebuah negara dan juga untuk memperlancar produksi dan pembangunan sebuah negara. Bank sentral juga membawahi bank bank konvensional atau bank bank umum pada di bawahnya dan juga berperan mengatur kebijakan-kebijakan perbankan bersama-sama dengan lembaga keuangan lainnya. Bank Islam atau yang sering kita sebut dengan bank syariah adalah bank yang dalam kegiatan usahanya bekerja secara umum seperti bank konvensional namun harus menjalankan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang tak lain adalah Alquran dan as-sunnah. Kegiatan usaha Bank Syariah yang salah satunya adalah kegiatan penempatan dana pada bank Indonesia atau Bank sentral

fungsinnya adalah sebagai menjaga likuiditas yang berlebih yang terdapat di bank syariah agar dapat disimpan disalurkan kepada Bank Indonesia yang diantaranya adalah dengan Giro SBIS FASBIS dan Lainnya, akad-akad yang digunakan pun biasanya adalah akad wadiah. Selain untuk menjaga likuiditas yang berlebih yang dialami oleh bank syariah penempatan dana pada bank Indonesia dilakukan supaya terjaganya likuiditas dan juga untuk memenuhi tugas dari pada BI yaitu dengan menjalankan operasi moneter Syariah. Dengan latar belakang tersebut, maka pertanyaan penelitian yang diajukan ialah:

1. Apakah dan bagaimanakah penempatan pada Bank Indonesia/Deposit in Bank Indonesia dalam hal faktor Giro/Deposit, SBIS/Bank Indonesia Certificates Syariah, FASBIS/Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah, dan Lainnya/Other berpengaruh secara persial terhadap Laba Bersih?
2. Apakah dan bagaimanakah penempatan pada Bank Indonesia/Deposit in Bank Indonesia dalam hal faktor Giro/Deposit, SBIS/Bank Indonesia Certificates Syariah,

FASBIS/Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah, dan Lainnya/Other berpengaruh secara simultan terhadap Laba Bersih?

3. Bagaimanakah usulan agar akad-akad mengenai penempatan pada Bank Indonesia/ Deposit in Bank Indonesia dalam hal Giro/Deposit, SBIS/Bank Indonesia Cerificates Syariah, FASBIS/Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah, dan meningkatkan pengaruh yang lebih baik terhadap Laba Bersih? Adapun hipotesis yang diajukan

ialah:

1. Hipotesis Pertama
Ho: Penempatan pada Bank Indonesia/Deposit Bank Indonesia dalam hal Giro/Deposit, SBIS/Bank Indonesia Cerificates Syariah, FASBIS/Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah, dan Lainnya/Others, tidak berpengaruh secara parsial terhadap Laba Bersih.
Hi: Penempatan pada Bank Indonesia/Deposit Bank Indonesia dalam hal Giro/Deposit, SBIS/Bank Indonesia Cerificates Syariah, FASBIS/Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah, dan Lainnya/Others, berpengaruh secara parsial terhadap Laba Bersih.
2. Hipotesis Kedua
Ho: Penempatan pada Bank Indonesia/Deposit Bank Indonesia dalam hal Giro/Deposit, SBIS/Bank Indonesia Cerificates Syariah, FASBIS/Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah, dan Lainnya/Others, tidak berpengaruh secara simultan terhadap Laba Bersih.
Hi: Penempatan pada Bank Indonesia/Deposit Bank Indonesia dalam hal Giro/Deposit, SBIS/Bank Indonesia Cerificates Syariah, FASBIS/Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah, dan Lainnya/Others, berpengaruh

secara simultan terhadap Laba Bersih.

II. TINJAUAN PUSTAKA.

II.1. Teori Ekonomi Makro Syariah.

Dalam ilmu ekonomi, terdapat dua cabang yaitu ekonomi makro dan ekonomi mikro. Yang dimaksud dengan ekonomi makro adalah kajian tentang aktivitas ekonomi suatu negara, sedangkan ekonomi mikro adalah kajian tentang tingkah laku individual dalam ekonomi (Adiwarman Azwar Karim, 2007). Berbeda dengan ekonomi mikro, ekonomi makro menjadikan uang sebagai faktor variabel yang penting sehingga nantinya bisa menghasilkan cabang ilmu ekonomi moneter. Dan juga ada keterlibatan pemerintah dalam ekonomi makro menjadikan sebuah kemampuan dan perilaku menabung dan membelanjakan uang dalam jumlah besar yang bisa menjadikan cabang ilmu ekonomi baru yaitu ekonomi fiskal.

Ada lagi pengertian lainnya dari ekonomi makro yaitu adalah salah satu cabang ilmu ekonomi yang mempelajari peristiwa-peristiwa ekonomi secara aggregate. Konsep aggregate dalam pengamatan peristiwa ekonomi dapat diartikan sebagai keseluruhan kegiatan pelaku-pelaku ekonomi, seperti kegiatan produsen secara keseluruhan, kegiatan konsumen secara keseluruhan, kegiatan pemerintah, dan kegiatan ekonomi luar negeri (Asfia Murni ed., 2016). Sedangkan ekonomi Makro Islam adalah ilmu yang membahas permasalahan kebijakan ekonomi secara makro, berupa pengelolaan dan pengendalian, sesuai dengan ajaran Islam (Muhammad Syahbudi, 2018). Maksudnya adalah dalam satu sisi pandang Ekonomi Islam harus betul-betul memperhatikan yaitu sisi akidah islam yang sesuai dengan syariat yang diajarkan dan juga dari sisi lain adalah harus selalu bersumber berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Perbedaan ekonomi makro Islam dengan ekonomi makro konvensional (Muhammad Syahbudi, 2018), dalam teori makro, kita menggolongkan orang-orang atau lembaga-lembaga yang melakukan kegiatan ekonomi menjadi lima kelompok besar: 1) Rumah Tangga 2) Produsen 3) Pemerintah 4) Lembaga-lembaga Keuangan 5) Negara-negara Lain. Jika pada ekonomi islam pembelanjaan atau konsumsi selalu terikat dengan kehalalan barang/jasa yang dibeli, pekerjaannya, dan juga mendapatkan keuntungan dari bagi hasil bukan bunga, pengenaan zakat selain dari pengenaan pajak oleh pemerintah.

II.2. Teori Kegiatan Usaha Bank Umum Syariah dengan Penempatan pada Bank Indonesia.

Berdasarkan Pasal 1 Ayat 6 dan 7 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah bahwasanya Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Sedangkan Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Secara garis besar Bank Umum Syariah atau Bank Syariah juga merupakan lembaga intermediary atau lembaga perantara yang menjadi penyalur antara defisit unit atau pihak yang sedang membutuhkan dana dengan surplus unit atau pihak yang sedang kelebihan dana supaya dapat dikelola sebaik mungkin dana tersebut oleh pihak bank dan dapat memberikan keuntungan bagi kedua pihak tersebut dan juga keuntungan bagi pihak bank.

Penempatan pada Bank Indonesia merupakan salah satu aset likuiditas dan bukan dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan (Messy Febriana, 2013). Dan juga penempatan pada Bank Indonesia merupakan salah satu cara untuk mendukung tujuan dari Bank Indonesia

untuk mencapai juga memelihara kestabilan nilai rupiah Bank Indonesia biasanya melakukan pengendalian moneter yang berdasarkan dengan prinsip syariah biasanya bernama operasi moneter Syariah untuk mempengaruhi likuiditas dari perbankan syariah. Operasi Moneter Syariah adalah pelaksanaan kebijakan moneter Bank Indonesia dalam rangka pengendalian moneter melalui kegiatan Operasi Pasar Terbuka dan penyediaan *standing facilities* berdasarkan prinsip syariah (Erwin Saputra Siregar, 2020).

II.3. Teori Akad Kegiatan Usaha Bank Umum Syariah dengan Penempatan pada Bank Indonesia.

Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwasanya demi mendukung dan mencapai tujuan daripada Bank Indonesia yaitu dengan melakukan operasi moneter Syariah OMS supaya menjaga kestabilan dari nilai rupiah dan juga menjaga likuiditas dari pada perbankan maka Kegiatan Usaha Bank Umum syariah dengan penempatan pada bank Indonesia bisa dengan beberapa hal yaitu Giro, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Lainnya tersebut biasanya menggunakan akad Wadiah atau titipan. Giro wadiah adalah giro yang dijalankan berdasarkan akad wadiah, yakni titipan murni yang setiap saat dapat diambil jika pemiliknya menghendaki. Giro Wadiah pada Bank Indonesia adalah saldo rekening giro bank syariah baik dalam rupiah maupun mata uang asing di Bank Indonesia. SBIS yaitu surat berharga berdasarkan Prinsip Syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. FASBIS (Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah dalam rupiah) adalah fasilitas simpanan yang disediakan oleh Bank Indonesia kepada bank untuk menempatkan dananya di Bank Indonesia dalam rangka *standing facilities* (penyediaan fasilitas dalam rangka OMS) syariah. Fasbis menggunakan akad wadiah (titipan) (Marisa Ayu Andarini dan Tika Widiastuti, 2016).

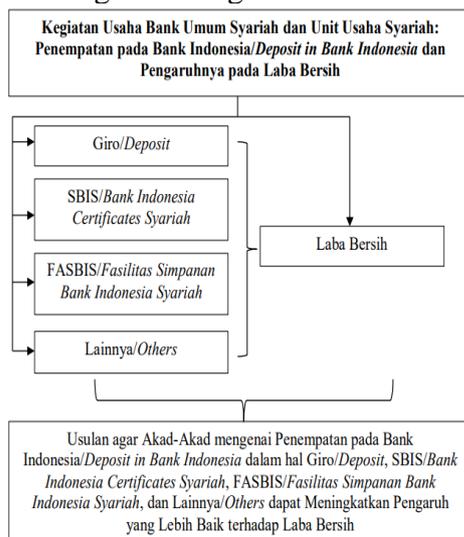
II.4. Penelitian Terdahulu.

Menurut Heri Sudarsono (2017) Keadaan berbeda pada SBIS yang menunjukkan bahwa pada bulan pertama tidak berpengaruh, namun mulai pada bulan ketiga menunjukkan tren yang menurun dari kontribusi sebesar 2,30%. Dari bulan keempat kontribusi SBIS terhadap tingkat ROA turun secara berangsur-angsur sampai pada akhir pengamatan (Heri Sudarsono, 2017). Hal ini maksudnya adalah bahwasanya SBIS atau sertifikat Bank Indonesia Syariah yang diuji pengaruhnya terhadap ROA atau profitabilitas atau laba sama sekali tidak berpengaruh atau bahkan selalu saja berangsur-angsur turun sepanjang pengamatan dari pada penelitian ini.

Menurut Erwin Saputra Siregar (2020) Di mana, apabila penempatan dana pada fasbis semakin besar maka laba juga akan semakin meningkat. Penempatan dana pada fasbis tidak signifikan mempengaruhi peningkatan laba karena kegiatan ini dilakukan hanya pada waktu bank mengalami kelebihan likuiditas. Kalau ada dana lebih akan ada penempatan, begitu juga sebaliknya.

II.5. Kerangka Pemikiran.

Bagan Kerangka Pemikiran.



III. METODE PENELITIAN.

Metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini penulis mengemukakan bahwa, secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Penelitian yang rasional adalah penelitian yang menggunakan teori (Sugiyono, 2018).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian/fenomena/ gejala social adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori. Jangan sampai sesuatu yang berharga tersebut berlalu bersama waktu tanpa meninggalkan manfaat. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial dan tindakan (Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2012).

Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersifat time series yang berawal dari Januari 2008 sampai dengan Oktober 2021 didapatkan dalam laporan Statistik Perbankan Syariah (SPS) yang diolah oleh Otoritas Jasa Keuangan yang diperoleh dari website nya OJK yaitu

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/dat>

a-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Default.aspx .

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.

IV.1. Gambaran Umum Data dan Obyek Penelitian.

Data yang digunakan yaitu data penempatan pada Bank Indonesia dalam hal ini Giro, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS), dan Lainnya yang berasal dari Statistik Perbankan Syariah (SPS) Sejak Januari 2008 sampai dengan Oktober 2021.

IV.2. Hasil Uji Instrumen.

IV.2.1. Hasil Uji Validitas.

VALIDITAS	rhitung	0,929099788	0,888811268	0,897870798	0,251248195	0,786171451
	rtabel	0,37	0,37	0,37	0,37	0,37
	keputusan	VALID	VALID	VALID	TIDAK	VALID

Sumber : Data diolah.

Dikarenakan variabel Giro (X1), SBIS (X2), FASBIS (X3) dan Laba Bersih (Y) nilai rhitungnya lebih dari nilai rtabel maka keempat variabel tersebut valid sesuai dengan rumus yang telah ditentukan. Dan untuk Variabel Lainnya (X4) yaitu nilai rhitungnya kurang daripada rtabel maka dari itu variabel X4 tidak valid.

IV.2.2. Hasil Uji Reliabilitas.

RELIABILITAS	VARIAN	45309573,05	17208547,83	92772692,5	22399139,79	22475806,82	552506782
	JML. Var. Btr (Si)	200165760					
	R11(Alfa Cronbach)	0,797141848	RELIABILITASNYA TINGGI				

Sumber : Data diolah.

Dikarenakan nilai R11 AlfaCronbach nya senilai 0,79 atau jika dibulatkan akan senilai 0,8 maka dari itu hasilnya adalah reliabilitas dari setiap variabel yang akan diujikan tinggi.

IV.2.3. Hasil Uji Asumsi Klasik.

IV.2.3.1. Hasil Uji Normalitas.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Laba Bersih	,136	166	,000	,874	166	,000
Giro	,088	166	,003	,941	166	,000
SBIS	,078	166	,016	,955	166	,000
FASBIS	,310	166	,000	,818	166	,000
Lainnya	,159	166	,000	,893	166	,000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data diolah.

Karena data yang digunakan lebih dari 20 sampel atau cukup banyak maka uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Data yang diujikan dalam uji normalitas ini tidak berdistribusi dengan normal dikarenakan tingkat signifikansi dibawah atau kurang dari tingkat error atau alfa yaitu $sig\ 0.000 < \alpha\ 0,05$.

IV.2.3.2. Hasil Uji Multikolinieritas.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1012,028	546,459		1,852	,066	-67,123	2091,180		
	Giro	,186	,106	,265	1,757	,081	-,023	,396	,131	7,634
	SBIS	-,227	,155	-,199	-1,464	,145	-,533	,079	,162	6,178
	FASBIS	,317	,048	,643	6,567	,000	,221	,412	,310	3,225
	Lainnya	,169	,058	,169	2,903	,004	,064	,284	,881	1,135

a. Dependent Variable: Laba Bersih

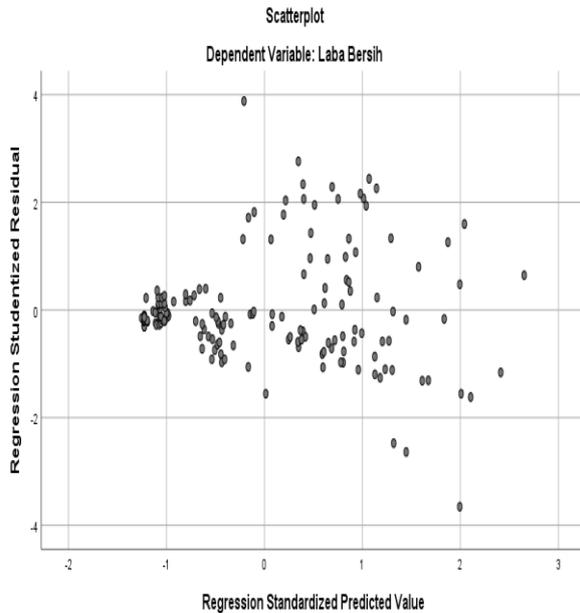
Sumber : Data diolah.

Model regresi ganda ini yang digunakan itu bebas dari Multikolinieritas dikarenakan nilai VIF setiap variabel kurang dari 10, $VIF < 10$. Dan nilai Tolerance nya lebih dari 0,1, $Tolerance > 0,1$.

IV.2.3.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas,

Dikarenakan data menyebar di atas dan di bawah angka 0 dan juga di sekitarnya. Penyebaran titik tidak terfokus di atas dan di bawah saja. Selain itu juga penyebarannya tidak berpola maka Model

Regresi Ganda tersebut tidak terjadi Heteroskedastisitas.



Sumber : Data diolah.

IV.2.3.4. Hasil Uji Autokorelasi.

Model	Change Statistics				Sig. F Change	Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2		
1	,521 ^a	43,776	4	161	,000	,329

a. Predictors: (Constant), Lainnya, FASBIS, SBIS, Giro

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Data diolah

Model Regresi Ganda tersebut tidak terjadi autokorelasi antarvariabel yang diujikan dikarenakan nilai Durbin-Watson tidak melebihi angka 2 jadinya tidak ada variabel pengganggu.

IV.3. Hasil dan Analisis Regresi Linier Berganda.

IV.3.1. Hasil dan Analisis Uji Parsial.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1012,028	546,459		1,852	,066	-67,123	2091,100		
	Giro	,186	,106	,265	1,757	,081	-,023	,396	,131	7,634
	SBIS	-,227	,155	-,199	-1,464	,145	-,533	,079	,162	6,178
	FASBIS	,317	,048	,643	6,567	,000	,221	,412	,310	3,225
	Lainnya	,169	,058	,169	2,903	,004	,054	,284	,881	1,135

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Data diolah.

Uji t parsial untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)

Didapatkan :

- t hitung untuk X1 (Giro) = 1,757 < t tabel 1,974 TWOTAIL).
 Probabilitas/sig 0.081 > ALFA 0.05, maka dapat disimpulkan TIDAK ADA pengaruh yang signifikan antara X1 (Giro) terhadap Y (Laba Bersih).
- t hitung untuk X2 (SBIS) = -1,464 < t tabel 1,974 TWOTAIL).
 Probabilitas/sig 0.145 > ALFA 0.05, maka dapat disimpulkan TIDAK ADA pengaruh yang signifikan antara X2 (SBIS) terhadap Y (Laba Bersih).
- t hitung untuk X3 (FASBIS) = 6,567 > t tabel 1,974 TWOTAIL)
 Probabilitas/sig 0.000 < ALFA 0.05, maka dapat disimpulkan ADA pengaruh yang signifikan antara X3 (FASBIS) terhadap Y (Laba Bersih).
- t hitung untuk X4 (Lainnya) = 2,903 > t tabel 1,974 TWOTAIL).
 Probabilitas/sig 0.004 < ALFA 0.05, maka dapat disimpulkan ADA

pengaruh yang signifikan antara X4 (Lainnya) terhadap Y (Laba Bersih).

Model Persamaan Regresi Ganda

$$Y = 1.012,028 + 0,186X1$$

$$Y = 1.012,028 - 0,227X2$$

$$Y = 1.012,028 + 0,317X3$$

$$Y = 1.012,028 + 0,169X4$$

Dapat disimpulkan :

1. Diperoleh hasil nilai konstanta sebesar 1.012,028 yang mengandung arti bahwa ketika nilai Giro (X1), SBIS (X2), FASBIS (X3) dan Lainnya (X4) bernilai Rp 0, maka nilai Laba Bersih (Y) sebesar Rp 1.012,028.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel X1 (Giro) yakni sebesar 0,186 yang berarti bahwa ketika terdapat penambahan Rp 1.000 dari setiap nilai X1 (Giro), maka nilai Y (Laba Bersih) akan meningkat sebesar Rp 1.198,028.
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel X2 (SBIS) yakni sebesar -0,227 yang berarti bahwa ketika terdapat penambahan Rp 1.000 dari setiap nilai X2 (SBIS), maka nilai Y (Laba Bersih) akan meningkat sebesar Rp 785,028.
4. Nilai koefisien regresi untuk variabel X3 (FASBIS) yakni sebesar 0,317 yang berarti bahwa ketika terdapat penambahan Rp 1.000 dari setiap nilai X3 (FASBIS), maka nilai Y (Laba Bersih) akan meningkat sebesar Rp 1.329,028.
5. Nilai koefisien regresi untuk variabel X4 (Lainnya) yakni sebesar 0,169 yang berarti bahwa ketika terdapat penambahan Rp 1.000 dari setiap nilai X4 (Lainnya), maka nilai Y (Laba Bersih) akan meningkat sebesar Rp 1.181,028.

Terlihat dari nilai koefisien regresi X2 yang bernilai NEGATIF, sehingga dapat ditarik kesimpulan jika arah pengaruh variabel X2 terhadap Y adalah berlawanan arah artinya semakin banyak SBIS (X2)

semakin SEDIKIT JUMLAH Laba Bersih (Y).

IV.3.2. Hasil dan Analisis Uji Simultan.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1943775009	4	485943752,2	43,776	,000 ^b
	Residual	1787208924	161	11100676,54		
	Total	3730983932	165			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Lainnya, FASBIS, SBIS, Giro

Sumber : Data diolah

UJI F (SIMULTAN)

untuk mengetahui apakah semua variabel independen (X1, X2, X3 dan X4) memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y). Hasil yang di dapatkan yaitu:

Nilai F hitung 43,776 > Ftabel 2.43 dan Probabilitas/Sig 0.000 < 0.05.

Maka dapat disimpulkan ADA pengaruh yang signifikan antara X1, X2, X3 dan X4 secara bersama sama terhadap Y.

IV.3.3. Analisis Kualitatif terhadap Hasil Regresi Linier Berganda (Usulan agar Akad-Akad dapat Meningkatkan Pengaruh yang Lebih Baik terhadap Laba Bersih).

Bahwasanya variabel X1 X2 X3 X4 berpengaruh secara signifikan terhadap Y, namun dilihat dari hasilnya tidak begitu besar. Hal ini karena semua variabel independen yang diujikan tersebut menggunakan akad akad wadiah yang mana hanya akad-akad simpanan tanpa adanya bagi hasil. Ke depannya akad-akad yang digunakan dapat lebih bervariasi digunakan oleh Bank Indonesia sendiri sehingga bank umum syariah tidak terlalu merasa rugi karena menempatkan dananya di Bank Indonesia daripada disalurkan ke masyarakat.

V. SIMPULAN.

Berdasarkan pengolahan data dan analisis sebagaimana tersebut dalam bagian sebelumnya, maka:

1. Variabel X1 (Giro) berpengaruh positif terhadap Y (Laba Bersih) senilai 0,186.
2. Variabel X2 (SBIS) berpengaruh negatif terhadap Y (Laba Bersih) senilai -0,227.
3. Variabel X3 (FASBIS) berpengaruh positif terhadap Y (Laba Bersih) senilai 0,317.
4. Variabel X4 (Lainnya) berpengaruh positif terhadap Y (Laba Bersih) senilai 0,169.
5. Dan juga ada pengaruh yang signifikan antara X1, X2, X3 dan X4 secara bersama sama terhadap Y.

Selain itu mengingat tingkat signifikansinya terhadap Laba Bersih relatif tidak besar, maka bank umum syariah agar lebih menempatkan dananya dalam pembiayaan yang produktif seperti akad-akad mudharabah, murabahah, dan musyarakah.

DAFTAR PUSTAKA

- Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Perbankan Syariah*. UU Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008.
- Andarini, Marisa Ayu, dan Tika Widiastuti, "Pengaruh SBIS dan PUAS terhadap Tingkat Inflasi melalui Operasi Moneter Syariah pada Periode 2011-2015," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 3.6 (2016).
- Febriana, Messy, "Pengaruh Penempatan pada Bank Indonesia, Penempatan pada Bank Lain dan Investasi pada Surat Berharga terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Bank Indonesia Periode 2009- 2012," *Universitas Maritim Raja Ali Haji*, 2013.
- Karim, Adiwarmanto Azwar, *Ekonomi Makro Islami*, 1-2 ed. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007).
- Murni, Asfia, *Ekonomika Makro*, ed. oleh Nurul Falah Atif, 4 ed. (Bandung: PT Refika Aditama, 2016).
- Saputra Siregar, Erwin, "Pengaruh Penempatan Dana pada FASBIS dan Penempatan Dana pada Bank Lain terhadap Peningkatan Laba PT. Bank Sumut Cabang Syariah Padang Sidempuan," (*EKSYA*) *Jurnal Program Studi Ekonomi Syariah STAIN Madina*, 1.1 (2020).
- Satori, Djam'an, dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 4 ed. (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Sudarsono, Heri, "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8.2 (2017), 175 <<https://doi.org/10.21580/economica.2017.8.2.1702>>
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ed. oleh Setiyawami, 1 ed. (Bandung: Alfabeta, 2018).
- Syahbudi, Muhammad, "Ekonomi Makro Perspektif Islam," 2018.